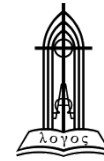


menggerakkan engkau, supaya engkau menjadi orang yang suci, mendapat hidup baru, dan mulai menangi dosa, lalu meminta Tuhan mengampuni engkau, ini adalah konsep *Reformed* di dalam mengerti keselamatan. Allah Bapa, Allah Roh Kudus, Allah Anak. Bapa memilih, Roh Kudus memperanakan, Anak membersihkan kita.

Jadi rahasia pertama adalah mendengar Firman dan menjalankan. Rahasia kedua, hidup di dalam terang, dan persekutuan di dalam terang mendatangkan darah Yesus yang membersihkan. Rahasia ketiga, meminta Roh Kudus menguduskan. Maka bagaimana saya dapat menjadi orang yang suci? Tuhan Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang suci hatinya.” Tuhan berkata, “Dengarlah Firman-Ku dan jalankan.” Bersekutu dengan Bapa dan engkau akan dibersihkan oleh Roh Kudus. Taatlah pada Roh Kudus, agar Roh Kudus selalu menyucikan engkau. Jika ketiga rahasia ini kita pegang teguh, maka kita akan mempunyai hati yang suci. Hati yang suci membuat kita dapat melihat Allah, hanya orang yang hatinya suci dapat melihat Allah, ini adalah janji dari Tuhan. Orang yang melihat Allah adalah orang

yang hidup di bawah pengawasan, dipimpin, dan hidup menyenangkan Allah. Lalu apa artinya hati yang suci? Apa artinya berbahagialah orang yang hatinya suci? Sören Kierkegaard menafsirkan hati yang suci dengan cara yang berbeda, dibandingkan penafsiran teolog lain. Ia berkata, hati yang suci hanya satu rahasianya yaitu hati yang hanya mau menyenangkan Tuhan saja, tidak ada yang lain. Jika engkau hatinya hanya menyenangkan pendeta, maka engkau tidak suci. Jika engkau hatinya hanya menyenangkan istrinya, engkau akan berkompromi. Jika engkau hatinya hanya menyenangkan pemerintah, engkau tidak dapat memegang teguh prinsip Alkitab. Jika engkau hanya mau mentaati Tuhan, maka engkau orang yang suci hatinya. Tidak ada orang lain kecuali Tuhan yang engkau minta untuk dapat diterima oleh-Nya, maka engkau akan berkenan pada-Nya dan Tuhan akan berkata, “Engkaulah orang yang suci hatinya. Aku akan selalu menampilkan wajah-Ku padamu, selalu menyatakan penyertaan-Ku padamu.” Dan orang itu akan berbahagia. Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.



Matius 5:8

Khotbah di bukit diberikan oleh Tuhan Yesus ketika Ia memulai pelayanan-Nya di dunia ini, Yesus mulai melayani dengan Firman Tuhan yang dibawa turun dari surga, dan hal ini dicatat dalam Matius 5-7. Ketiga pasal ini menjadi ayat emas dan dianggap penting di dalam sejarah, melampaui semua ajaran etika dari semua filsafat dan agama. Bahagia yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sangat berbeda dengan bahagia dalam konsep agama lain. Manusia berpikir kebahagiaan adalah mendapat uang, kaya, lancar, dan bebas melakukan apa saja, tetapi semua ini tidak muncul di dalam kalimat Tuhan Yesus. Di dunia ini, ada empat hal yang tidak berhenti dicari dan dikejar oleh manusia. Pertama, uang. Kedua, kuasa. Ketiga, nama. Keempat, seks. Salah seorang pemimpin Afrika berkata bahwa keempat hal ini menjadi unsur penting terjadinya peperangan dunia. Mengapa manusia berperang? Karena, pertama berebut tanah, berebut warisan, berebut kekayaan dan hasil bumi. Kedua, ingin kuasa lebih besar untuk memerintah. Ketiga, ingin mendapat reputasi lebih tinggi. Keempat, karena cinta dan nafsu seks, inilah peperangan manusia. Setelah manusia mengejar keempat hal ini, apakah mereka akan puas? Manusia tidak pernah puas. Orang yang ingin kuasa, ingin kuasa yang lebih besar lagi. Orang yang ingin uang, ingin uang lebih banyak lagi. Orang yang ingin ketenaran, ingin lebih terkenal lagi, sampai mendunia. Orang yang memuaskan diri dengan seks, akan terus mencari. Maka Tuhan Yesus berkata, barangsiapa yang meminum air hidup yang Ku-berikan padanya, ia tidak akan dahaga lagi, hanya berkat Tuhan yang akan memuaskan kita.

Tuhan Yesus juga berkata engkau harus mempunyai kemurahan terhadap orang lain. Kebesaran dan keagungan seseorang tidak tergantung pada berapa banyak uang yang ia peroleh, tetapi berapa banyak yang ia beri pada orang lain. Alkitab menulis, lebih berbahagia orang yang memberi daripada yang menerima. Berapa banyak yang engkau korbakan dan beri pada orang lain, itulah kekayaanmu. Kekayaan bukan pada engkau kumpulan berapa. Ada orang yang suka mengumpulkan uang, atau emas, atau berlian, ini semua adalah sifat yang normal. Tetapi akhirnya untuk apa semua itu? Orang yang menerima adalah orang yang kurang bahagia, orang yang memberi adalah orang yang berbahagia. Alkitab berkata, “Berbahagialah orang yang mempunyai kemurahan karena mereka akan diberi kemurahan oleh Tuhan.”

Alkitab mencatat beberapa macam doa yang tidak dikabulkan oleh Tuhan, yaitu mementingkan dosa, menyumbat hatimu dan tidak memberi pada orang miskin, tidak memberikan belas kasihan pada para janda dan anak piatu yang kesusahan. Kita selalu berpikir jika mendapat banyak, akan bahagia, tetapi Tuhan melihat terbalik, jika engkau memberi, maka engkau bahagia. Berbahagialah orang yang mempunyai kemurahan, karena mereka akan diberikan kemurahan oleh Tuhan, ini adalah ajaran yang melampaui pikiran, rasio, pengalaman, dan bijaksana manusia.

Hari ini akan berkhotbah mengenai berbahagialah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah. Alkitab mencatat bahwa Allah tidak dapat dilihat, tidak ada orang yang dapat melihat Allah. Allah tinggal di dalam terang yang sangat terang, sehingga ketika engkau melihat terang itu, sebelum melihat Allah, engkau sudah buta, engkau akan mati. Tetapi Tuhan Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah.” Suci adalah istilah yang sering dipakai dalam semua agama, dan mereka mempunyai konsep suci yang selalu transenden, lebih tinggi dari konsep manusia. Tetapi suci di dalam Alkitab bukan kesucian materi. Dalam semua agama, tempat ibadah adalah tempat yang suci, istilah suci diartikan dengan telah diasingkan, dikuduskan, dipisah dari hal-hal yang dianggap tidak bersih. Alkitab berkata, “Engkau harus suci, baik tubuhmu maupun jiwamu.” Paulus berkata pada jemaat di Korintus, “Bersihkan dirimu dari segala kenajisan badaniah dan rohani” Tuhan berkata pada bangsa Israel, “Engkau harus suci di dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Karena Aku Allahmu yang memanggil engkau keluar dari Mesir adalah Allah yang suci.” Tuhan menuntut manusia harus suci, Tuhan tidak pernah berkata pada binatang mereka harus suci, karena manusia dicipta menurut peta Allah, dan manusia akan dicipta kembali melalui teladan Allah. Saya membedakan istilah peta dan teladan, peta adalah esensi dan naturnya, sedangkan teladan adalah pernyataannya. Tuhan mempunyai peta dan teladan yang unik pada Diri-Nya sendiri, tidak ada pada yang lain. Manusia adalah satu-satunya mahluk yang dicipta menurut peta teladan Allah. Istilah peta teladan muncul dalam Perjanjian Lama, khususnya kitab Kejadian, lalu dalam Kitab Nabi-nabi. Kitab yang lain hanya sedikit muncul kata teladan, kebanyakan muncul kata peta. Teladan baru muncul setelah Yesus datang ke dunia. Yesus

berkata, “Ikutlah Aku dan pikullah kuk-Ku, beban-Ku ringan” dan ditambah satu kalimat, “Ikutlah teladan-Ku.” Kita mempunyai *image* Tuhan maka kita mempunyai jiwa yang berkebudayaan dan hati nurani. Kita dapat tertawa, binatang tidak, dan binatang tidak mempunyai konsep nilai. Konsep nilai adalah salah satu hak paling besar manusia, maka penilaian tertinggi kita diberikan pada Tuhan, lalu pada manusia, penilaian terendah diberikan pada binatang emas, perak, berlian, mutiara, dan sebagainya. Nilai tertinggi hanya diberikan pada satu saja, untuk Tuhan.

Alkitab berkata, “Sembahlah Allahmu”, istilah menyembah dalam bahasa Ibrani adalah menundukkan pinggang dan berlutut di hadapan Allah. Kita tidak perlu menyembah manusia atau benda, karena semua itu nilainya yang terendah, nilai tertinggi adalah Tuhan, kemudian pada yang dicipta oleh Tuhan. Tidak boleh dan tidak mungkin menyamakan yang dicipta dengan yang mencipta. Kita harus membedakan dengan jelas bahwa yang mencipta adalah tertinggi. Ketika Yesus datang ke dunia, menjadi sama dengan manusia yang dicipta, maka melalui kedatangan Yesus ini rahasia peta Allah menjadi teladan manusia. Manusia dicipta melalui Tuhan menurut peta teladan-Nya. Peta adalah natur, sifat asli manusia menjadi manusia, tetapi teladan terjadi setelah Kristus datang ke dunia, menjadi contoh bagi manusia, sehingga manusia mempunyai natur dan esensi seperti Tuhan. Kita belajar dari Yesus yang menjelma menjadi manusia, bagaimana hidup sebagai manusia di dunia ini. Yesus yang menjadi teladan kita, berkata, “Engkau harus suci di dalam hatimu. Berbahagialah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah.” Alkitab berkata, “Siapa yang boleh menumpang di dalam kemah-Mu? Siapa yang boleh diam di gunung-Mu yang kudus? Yaitu dia yang berlaku tidak bercela, yang melakukan apa yang adil.” Lalu apakah kesucian itu? Apakah cukup hanya suci dalam kelakuan? Di dalam Perjanjian Lama, bukan kelakuan yang dituntut suci, tetapi hati yang suci. Di dalam Mazmur 15 dikatakan, jika engkau mengatakan kebenaran dengan segenap hati, akan diperkenan Tuhan. Sejak Perjanjian Lama sudah dibicarakan tentang kesucian hati. Di dalam Matius 5, mutlak dituntut orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. Jika kita banyak dosa, bukan karena mata kita tidak jelas, tetapi hati nurani kita yang tidak suci, sehingga tidak dapat melihat Allah.

Apa artinya melihat Allah? Orang bodoh berpikir bahwa melihat Allah berarti mata mereka melihat Allah, karena saya tidak melihat Allah maka Allah tidak ada. Engkau belum pernah melihat listrik tetapi listrik ada. Sekarang kita masuk ke abad 21, abad yang paling maju, tetapi sekarang Tuhan melalui virus Covid-19 memberitahu manusia untuk tidak sombong. Tuhan dapat membuat hancur semua kekayaanmu dalam satu hari, lalu apa yang engkau

mau banggakan dan sombongkan? Sekarang manusia bingung luar biasa bagaimana menghadapi Covid-19. Apakah manusia masih akan membantah dan melawan Tuhan? Jika Tuhan tidak memberikan belas kasihan pada kita, kita akan seperti Sodom dan Gomora. Mari kita rendah hati, takut akan Tuhan, dan memelihara hidup suci. Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah.” **Melihat Allah berarti engkau sadar bahwa Allah ada, ia sedang mengawasi dan memelihara engkau.** Dahulu barang-barang produksi Jerman dan Swiss mutunya sangat buruk, lalu terjadi perubahan besar, semua produksi Jerman dan Swiss menjadi bermutu sekali, hal ini karena pengaruh dari reformasi yang diadakan oleh Martin Luther. Setelah diamati hingga hari ini, negara yang tidak mengalami reformasi, produksinya tidak bermutu. Mobil Mercy dan BMW dibuat di Jerman. Mesin yang paling baik dari Jerman. Arloji yang paling baik dari Swiss. Jangan pikir reformasi tidak penting. Semangat reformasi penting karena menerapkan kalimat yang diucapkan oleh Paulus, “Kerjakanlah segala sesuatu seperti bekerja di hadapan Tuhan.” Kalimat ini merubah dunia, menguji perbedaan orang yang mengerti Firman atau tidak. Bekerja apapun di hadapan Tuhan, itulah semangat Reformasi. Di hadapan Tuhan berarti engkau melihat Tuhan, pengawasan engkau dari Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Apakah bumi pernah berputar dengan berbeda sedikit kecepatannya setiap hari? Tidak pernah, karena Tuhan yang paling akurat. Berbahagialah orang yang suci hatinya karena mereka akan melihat Allah. Mari merubah hidup kita, mengetahui bahwa Tuhan sedang melihat kita.

Untuk dapat saling melihat dengan Tuhan, perlu Roh yang menembusi, dan hati yang suci. Bagaimana orang Kristen dapat hidup suci? Ketika engkau berkata, saya mau suci, bukan kemauanmu yang akan membuat engkau suci. Apakah engkau berdoa meminta Tuhan memberikan engkau kesucian? Tidak ada satupun ayat di Alkitab yang berkata manusia dapat menjadi suci hanya dengan berdoa saja. Orang yang dangkal berkata, “Mintalah apa saja pada Tuhan, maka Tuhan akan berikan.” **Di dalam Alkitab hanya tiga hal yang membuat manusia dapat hidup suci. Pertama, dengar dan lakukan Firman Tuhan.** Yang membuat kita suci adalah Firman Tuhan, bukan pentahbisan, tumpang tangan, karunia lidah, dan doa gemetar. Orang beragama selalu berpikir ia sudah menjalankan, tetapi yang dijalankan tidak sesuai Firman Tuhan. Banyak orang Kristen yang mendengarkan Firman tetapi tidak menjalankan. Alkitab katakan A ia jalankan B, karena dipengaruhi oleh iblis. Tuhan berkata, “Jangan makan buah terlarang, karena pada hari engkau memakannya, engkau akan mati.” Tetapi iblis merubah perkataan Tuhan, “Makanlah, Tuhan tidak katakan engkau pasti akan mati, maka tidak tentu akan mati.” Yang harus menjadi tidak harus, yang mutlak menjadi relatif, yang pasti mati menjadi tidak tentu. Ini semua adalah

praktek bagaimana menjalankan Firman dengan tidak tuntas. Bagaimana dapat hidup suci? Karena ada Firman Tuhan yang menjadi fondasi kita. Mazmur 119 menulis, “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan Firman-Mu.” Banyak anak muda sekarang yang mencari pelacur, hidup tidak beres, berjudi, foya-foya. Daud berkata, “Aku menaruh Firman-Mu di dalam hatiku supaya aku tidak bersalah pada-Mu.” Jika tidak ada Firman di dalam hati, pasti hidup berdosa dan najis. Yesus berkata, “Kamu sudah bersih karena mendengar Firman-Ku,” kita bersih karena mendengar Firman. Maka orang yang harus membicarakan Firman Tuhan jangan tidak berani menegur dosa. Pendeta yang tidak berani menegur dosa karena ia hidup di dalam dosa. Tetapi pendeta yang hidup suci, tidak akan membiarkan jemaatnya hidup sembarangan dalam dosa. Dalam 1 Petrus 1 dikatakan, setelah dibersihkan karena Firman maka akan melimpah kasih untuk mengasihi sesama. Dalam Efesus 5:26 dikatakan, kamu dibersihkan dengan air dan Firman. Yakobus berkata, mendengar Firman seperti melihat kaca. Setelah melihat kaca kita dapat mengetahui mana bagian diri kita yang kotor, lalu dibersihkan. Orang yang mendengar Firman dan tidak bertobat, akan semakin berani berbuat dosa. Orang yang menuntut kesucian, akan menginginkan Firman Tuhan, semakin dengar Firman semakin menghormati Tuhan, semakin ditegur Roh Kudus, akan mengoreksi dirinya, untuk semakin suci, semakin dekat dengan Tuhan. Yohanes 17:17 adalah satu-satunya ayat yang berkata bahwa Firman Tuhan adalah kebenaran, dan kebenaran itu untuk membersihkan kita.

Kedua, rahasia untuk hidup suci adalah darah Kristus, di dalam darah-Nya ada kuasa membersihkan dosa, ada anugerah menebus dan mengampuni dosa. Ibrani 9 berkata, tanpa mengalirkan darah, tidak ada dosa yang diampuni. Kristus inkarnasi menjadi domba yang tidak bercacat, mati mengalirkan darah untuk menjadi pendamai, menghapus dosa orang yang percaya dan bertobat. Alkitab dengan jelas memberi tahu kita bahwa Kristus adalah domba Allah yang tidak bercacat, karena Ia suci, maka darah-Nya mengampuni dosa kita. Jika kita berjalan di dalam terang, seperti Tuhan berada di dalam terang, maka kita bersekutu dengan Tuhan. Terang dan terang bersekutu, tidak ada cahaya yang membatasi. Cahaya dari timur, cahaya dari barat, bertemu bersama. Ketika cahaya dari timur dan barat bertemu, apakah di tengahnya ada garis? Tidak ada, maka inilah yang disebut bersekutu. Istilah bersekutu adalah, yang hidup di dalam terang berjumpa dengan yang hidup di dalam terang juga, seperti yang tertulis dalam 1 Yohanes 1:7. Engkau tidak akan berani beri tahu orang lain jika engkau berjalan dalam kegelapan, tetapi engkau akan berani, jujur akan segala sesuatu, jika berjalan dalam terang. Jika kita berjalan di dalam terang, sama seperti Tuhan hidup di dalam terang, maka terang dan terang akan

bersekutu. Ketika bersekutu dengan Tuhan di dalam terang, darah Yesus otomatis akan menyucikan. Dalam bahasa Gerikanya memakai *continuous, present continuous tense*, terus menerus membersihkan kita. Jika kita hidup di dalam terang, seperti Tuhan hidup di dalam terang, maka akan mengalami persekutuan, dan otomatis darah Yesus membersihkan segala dosa.

Ketiga, apa yang membersihkan kita? Dalam 1 Petrus 1:2 dijelaskan siapakah orang Kristen. Di sini Petrus berbicara mengenai kaum pilihan, tentang doktrin pemilihan. **Pertama, kaum pilihan dipilih oleh Bapa di surga, sebelum dunia dicipta. Kedua, dikuduskan oleh Roh Kudus supaya taat pada Kristus dan menerima percikan darah-Nya.** Jadi Allah Bapa, Allah Roh Kudus, dan Allah Anak, Allah Tritunggal berperan dalam menyelamatkan kita. Siapakah orang Kristen yang diselamatkan? Yaitu orang yang dipilih, yang dikuduskan, yang dipercik darah Kristus. Allah Bapa memilih, Allah Roh Kudus menggerakkan sampai suci, dan Allah Anak membersihkan dosa kita dengan darah-Nya. Di sini sepertinya Tritunggal tertukar, pribadi kedua dan pribadi ketiga tertukar, tetapi ini tidak tertukar karena bukan menurut kronologi sejarah, tetapi menurut pengalaman orang Kristen. Orang Kristen dipilih dahulu, lalu disucikan oleh Roh Kudus, setelah disucikan ia tahu bahwa ia berdosa dan meminta Tuhan untuk mengampuninya, lalu Yesus memberikan darah-Nya untuk membersihkan. Jadi disini, pertama, Firman. Kedua, pengudusan Roh Kudus. Ketiga, darah Kristus. Mengapa pengudusan Roh Kudus penting? Pribadi ketiga adalah pribadi yang melaksanakan keselamatan. Keselamatan disediakan oleh Bapa, digenapi oleh Anak, dan dilaksanakan oleh Roh Kudus. Jika tidak ada Roh Kudus yang menggerakkan, maka tidak ada orang yang bertobat. Roh Kudus datang agar kita menegur diri sendiri. Roh Kudus menegur dan membantu kita bertobat. Ketika Roh Kudus menegur, Roh Kudus juga memperanakkan, membuat kita datang pada Kristus. Tanpa digerakkan Roh Kudus, tidak ada orang yang dapat menyebut Yesus Tuhan. Setelah Roh Kudus bekerja, engkau akan sadar bahwa engkau orang berdosa, dan engkau akan disucikan, engkau meminta Tuhan mengampuni dosamu. Saya mau tanya, kita harus suci dahulu baru Roh Kudus datang ke hati kita, atau Roh Kudus datang ke hati kita dahulu baru membuat kita suci? Yang kedua adalah konsep *Reformed*, yang pertama adalah konsep *Evangelical*. Konsep Armenian adalah saya harus hidup suci, setelah suci mempersilakan Tuhan untuk masuk, yang membuat saya suci adalah diri saya sendiri, konsep yang antroposentrik. Alkitab berkata, Bapa yang memilih, kita pasif. Roh yang menguduskan, kita pasif. Tuhan Yesus yang memercikkan darah, kita pasif. Ketika dikuduskan dan dipercik, engkau meminta Tuhan untuk menyucikan dan mengampunimu, disinilah dari pasif menjadi aktif. Roh Kudus mendorong engkau,